

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Kota Surakarta juga disebut Solo atau Sala, adalah wilayah otonom dengan status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan penduduk 503.421 jiwa (2010) dan kepadatan 13.636/km<sup>2</sup>. Kota dengan luas 44 km<sup>2</sup>, ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Kota ini juga merupakan kota terbesar ketiga di pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung dan Malang menurut jumlah penduduk. Sisi timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo. Bersama dengan Yogyakarta, Surakarta merupakan pewaris Kesultanan Mataram yang dipecah melalui Perjanjian Giyanti, pada tahun 1755.

Panggung Songgo Buwono yang berbentuk menara tertinggi di Kraton Surakarta ini, hingga kini masih diyakini memiliki dua makna filosofi yang dimitoskan. Ada yang percaya Panggung Songgo Buwono ini sebagai tempat mengintai aktifitas di Benteng Vastenburg (markas Kompeni Belanda) dan tempat pertemuan gaib raja dengan Kanjeng Ratu Kidul.

Letak Panggung Songgo Buwono ini berada di dalam Kraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, merupakan bangunan yang paling tinggi dibandingkan dengan bangunan-bangunan lain yang ada di wilayah Karesidenan Surakarta.

Panggung Songgo Buwono adalah asset milik negara yang harus di lingungi dan di lestarikan. Peran serta pemerintah, pengelola, maupun masyarakat sangat di butuhkan untuk mendukung pelestarian dan pempromosian Panggung Songgo Buwono agar di masa yang mendatang para penerus bangsa kita bisa menyaksikan kemegahan

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian penulis bisa memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat diantaranya, adalah:

1. Sebaiknya bangunan Panggung Songgo Buwono segera di lakukan pemugaran agar kerusakan yang terjadi tidak semakin parah.
2. Hendaknya remaja saat ini bangga akan kekayaan seperti peninggalan dan situs warisan yang terdapat di daerahnya maupun di negaranya.
3. Hendaknya juga pihak pihak terkait sering mengadakan promosi pada saat akan ada event bulanan agar menarik wisatawan untuk datang menyaksikan atraksi/ pun upacara yang diselenggarakan oleh keratin.